

BAB I

PEMDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Tingkat persaingan yang tinggi akhir-akhir ini tidak dapat dihindari, baik oleh perusahaan manufaktur, perusahaan jasa, atau industri. Hal ini dipengaruhi oleh adanya perkembangan ekonomi global. Setiap perusahaan berlomba untuk menerapkan strategi yang paling baik untuk dapat menarik konsumen, salah satunya adalah menerapkan sistem biaya produksi yang tepat sehingga memperoleh harga jual yang kompetitif di pasar.

Prosedur penentuan biaya produksi yang digunakan dalam menentukan harga jual produk dan merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mencapai keunggulan dalam persaingan harus dilakukan dengan cermat dan tepat, sebab informasi harga jual yang terdistorsi dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas yang telah direncanakan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kebutuhan akan informasi harga jual dipengaruhi oleh perhitungan harga pokok produksi, dimana biaya overhead pabrik merupakan salah satu komponen pembentuk harga pokok produksi tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan, informasi yang relevan dan akurat sangat diperlukan terutama informasi mengenai harga pokok produksi, dimana harga pokok produksi berpengaruh secara langsung pada efisiensi biaya produksi. Selama ini manajemen memperoleh informasi tersebut sebagai hasil dari akuntansi biaya tradisional. Akan tetapi dengan semakin berkembangnya teknologi industri,

kondisi perusahaan yang semula bersifat padat karya (*labor intensive*) berubah menjadi padat modal (*capital intensive*). Hal ini menyebabkan struktur biaya juga mulai

bergeser, dimana unsur tenaga kerja yang semula dominan kini telah tergeser oleh unsur overhead.

Dengan semakin besarnya proporsi biaya overhead dalam struktur biaya suatu produk, maka perhatian terhadap metode-metode pengalokasian biaya overhead terhadap produk yang dihasilkan juga ditingkatkan. Faktor yang menyebabkan terjadinya distorsi adalah biaya overhead yang tidak sesuai jika dialokasikan ke produk dengan berdasarkan unit yang diproduksi. Karena tidak semua biaya overhead mempunyai hubungan langsung dengan unit yang diproduksi, sehingga apabila semua aktivitas overhead itu dialokasikan berdasarkan unit yang diproduksi maka biaya produksi akan terdistorsi. Dengan menggunakan sistem ABC, biaya overhead pabrik dibebankan kepada masing-masing produk berdasarkan banyaknya aktivitas dalam memproduksi produk bersangkutan. Dalam kondisi perusahaan yang bersifat *capital intensive* atau *machine*. Oleh karena itu, kesalahan pengalokasian biaya overhead akan mengakibatkan kesalahan perhitungan harga pokok produksi, yang sekaligus menyebabkan kesalahan dalam penetapan harga jual produk. Dengan menggunakan sistem ABC, penghitungan harga pokok produksi tiap-tiap produk akan lebih akurat karena dengan sistem ABC biaya masing-masing produk ditelusuri dari aktivitas yang dikonsumsi oleh masing-masing produk itu sendiri. *intensive*, biaya overhead menduduki porsi terbesar dari total biaya produksinya. Sistem ini sesuai jika digunakan untuk menghitung harga pokok produksi dip perusahaan yang memproduksi lebih dari satu macam produk.

<http://digilib.unimus.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jiptummpp-gdl-s1-2004-suncahyoed-34&PHPSESSID=1e67af6fa4bdd962b254ed311c991538>

PT. XYZ adalah salah satu industri yang memproduksi beberapa macam makanan ringan. PT. XYZ ini masih menggunakan sistem tradisional. Padahal perhitungan harga pokok produksi sangat penting dan akan mempengaruhi keputusan manager untuk

menentukan harga jual produk. Dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul:

“Penerapan *Activity Based Costing System* dalam Menentukan Harga Jual Produk pada PT. XYZ”

1.2. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi PT.XYZ dengan menggunakan *ABC system*?
2. Apakah terdapat perbedaan besarnya harga pokok produksi menggunakan sistem tradisional dengan menggunakan *ABC system*?
3. Bagaimana penerapan *ABC system* dalam menentukan harga jual produk pada PT. XYZ?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah mengumpulkan data-data yang akan digunakan sebagai informasi dalam menyusun skripsi dan memperoleh gelar sarjana pada jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Maranatha.

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi PT. XYZ dengan menggunakan *ABC system*.
2. Untuk mengetahui adanya perbedaan harga pokok produksi menggunakan sistem tradisional dengan *ABC system*.

3. Mengetahui penerapan *ABC system* dalam menentukan harga jual produk pada PT. XYZ.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap bahwa penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat sesuai dengan maksud dan tujuan yang diharapkan oleh penulis.

Penelitian yang dilakukan penulis diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Perusahaan, diharapkan bahwa perusahaan dapat mengerti tentang penerapan *ABC system*, sehingga perusahaan dapat menghitung Harga pokok produksinya dengan lebih akurat, dan dapat terus bersaing dengan perusahaan lainnya.
2. Penulis, dapat menambah pengetahuan mengenai penerapan *ABC system* pada perusahaan dan mengerti perbedaan antara sistem tradisional dengan *ABC system*.
3. Pembaca, sebagai penambah informasi terhadap penelitian yang sejenis, dan bagi mereka yang merasa tertarik untuk memahami *ABC system*.